

Newsletter Tiga Bulanan Program Lanskap Berkelanjutan Di Jawa Tengah

**Solidaridad**



BUSINESS  
WATCH  
INDONESIA

**EDISI 11**  
Maret 2019

**SUSTAINABLE  
FOOD  
SECURE  
NEWSLETTER**

**PEREMPUAN YANG BERTANI,  
AGEN PERUBAHAN SISTEM PANGAN DUNIA**

Sistem pangan dunia sangat bergantung pada agribisnis yang begitu besar dan luas di dunia. Namun penyediaan pangan sendiri tidak mungkin terlepas dari pedesaan, dimana pertanian umumnya menjadi perekonomian utama. Keberhasilan pertanian di pedesaan penting untuk mendukung ketahanan pangan dunia.

Di sisi lain, perempuan merupakan tulang punggung bagi perekonomian desa, terutama di negara-negara berkembang. Hampir separuh petani di dunia adalah perempuan. Peran penting perempuan kuat seiring dengan meningkatnya urbanisasi. Para laki-laki mulai banyak mencari pekerjaan di kota-kota besar. Akibatnya, jumlah perempuan desa yang menjadi kepala keluarga diperkirakan bertambah.

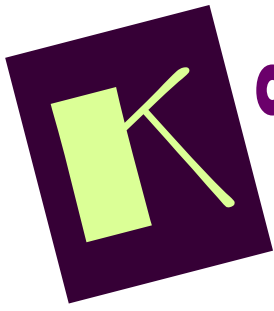
Berperan sebagai penentu gizi keluarga sekaligus sebagai produsen pangan, petani perempuan menjadi rantai penting dalam mewujudkan ketahanan pangan dunia. Namun pengakuan terhadap kontribusi perempuan di sektor pertanian sepertinya masih lemah, petani pria masih mendominasi hak atas tanah dan keputusan dalam pengelolaan lahan. Terlebih di daerah-daerah dimana sistem patriarki masih dijunjung tinggi, terutama di pedesaan.

Sebagian besar dari petani perempuan ini merupakan pekerja keluarga, dimana mereka membantu anggota keluarganya tanpa menerima bayaran, meskipun waktu yang mereka gunakan untuk pertanian tidak kalah panjang dibandingkan petani laki-laki. Padahal, petani perempuan memiliki potensi untuk menjadi sangat produktif. Bahkan menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB, FAO, petani perempuan dapat meningkatkan hasil pertanian hingga 20 – 30 % jika mereka memiliki akses ke berbagai sumber daya yang setara dengan laki-laki.

Hari Perempuan sedunia yang diperingati setiap tanggal 8 Maret hendaknya bisa menjadi momentum penting yang memberikan peluang bagi perempuan untuk berdaya. Tidak hanya dalam produksi pangan, perempuan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan gizi keluarga dan masyarakat. Sudah saatnya perempuan ikut aktif dan terlibat secara nyata dalam menjaga ketahanan pangan dan berpartisipasi dalam mengembangkan pertanian yang berkelanjutan.

## **Alamat Redaksi**

Potrowanen,  
Rt 04 / Rw 02,  
Donohudan,  
Ngemplak,  
Boyolali  
57375



# ondisi Petani Perempuan Indonesia

## pada 5 Area Pemberdayaan

### Perempuan

Sumber daya manusia yang unggul merupakan modal utama bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Keberhasilan adaptasi teknologi pertanian dan peningkatan produktivitas bergantung pada kemampuan petani untuk menyerap dan mengaplikasikan teknologi. Sayangnya, belum semua petani mendapatkan pendampingan dan kesempatan yang sama.

Pendampingan dan kesempatan yang setara harus diberikan tidak hanya kepada petani laki-laki. Perempuan memegang peran yang sama penting dengan laki-laki dalam membangun pertanian di Jawa Tengah. Jumlah petani perempuan hampir mencapai 40 persen petani, baik secara nasional ataupun di Jawa Tengah. Ini berarti dengan memberdayakan petani perempuan, kapasitas tenaga kerja sektor pertanian akan meningkat. Secara umum, perempuan berkontribusi sebesar 46,97% terhadap pendapatan Jawa Tengah tahun 2017, seperti dilansir oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

Secara umum, perempuan yang berdaya seharusnya memiliki hak dan kemampuan untuk mengelola dan memperoleh manfaat dari aset, pendapatan, dan waktu mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun tantangan perempuan di setiap sektor berbeda. Demikian halnya di sektor pertanian. Sebuah riset tahun 2013 mengidentifikasi lima area utama yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan perempuan di sektor pertanian.

#### Produksi

Keterlibatan petani perempuan dalam kegiatan produksi tidak bisa dipungkiri lagi. Petani perempuan biasanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan pertanian yang membutuhkan banyak tenaga kerja, seperti penanaman, penyiangan, dan pemupukan. Petani perempuan banyak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan padat karya semacam ini salah satunya karena upah mereka lebih rendah daripada petani laki-laki. Sedangkan pada tahap pengolahan lahan dan pemanenan, petani perempuan umumnya kurang banyak dilibatkan, terutama jika pengolahan lahan dan pemanenan menggunakan mesin. Kecuali di daerah-daerah dimana laki-laki tidak lagi bertani dan memilih bekerja di luar kota, petani perempuan terlibat dalam semua tahap budidaya, termasuk berikut.

Meskipun demikian, keterlibatan petani perempuan dalam kegiatan-kegiatan pertanian belum bisa menunjukkan bahwa mereka berdaya.



Petani perempuan yang berdaya seharusnya juga aktif dalam memberi masukan-masukan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan memiliki hak atas pengelolaan pendapatan dari kegiatan tersebut. Sebuah penelitian tahun 2018 menemukan bahwa petani perempuan tidak dilibatkan dalam perencanaan usahatani kelompok tani. Mereka lebih banyak dilibatkan sebagai pekerja di lahan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keikutsertaan petani perempuan masih kurang, terutama dalam merumuskan masalah-masalah pertanian, mencari solusi atau alternatif, menentukan sumber daya dan biaya yang akan digunakan.

Indikasi lain ditunjukkan dengan adanya kesadaran dalam bekerja, yaitu apakah petani perempuan bekerja karena yakin itu adalah hal yang benar untuk dilakukan ataukah mereka bekerja karena diancam oleh pihak lain atau karena khawatir akan menerima pandangan negatif dari pihak lain.

### Sumber Daya Produktif

Perempuan berperan dalam hampir semua tahap produksi pertanian, namun mereka kekurangan akses terhadap pinjaman modal dan akses terhadap tanah. Sebagian petani mengelola lahan pribadi. Meskipun lahan ini sering disebut juga sebagai lahan milik keluarga, nyatanya tidak memberikan hak yang sama kepada istri petani untuk memutuskan masa depan lahan tersebut.

Nama petani laki-laki lebih sering dituliskan dalam sertifikat tanah, karena adanya pola pikir patriarki. Salah satu media menuliskan bahwa data Badan Pertanahan Nasional tahun 2014 tercatat dari 44 juta lahan, hanya 15,88 persen terdaftar atas nama perempuan.

Terbatasnya akses terhadap lahan produktif juga

menjadi salah faktor terbatasnya akses petani perempuan terhadap kredit. Salah satu indikasinya terlihat pada data yang dikeluarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2016. UMKM yang dimiliki perempuan lebih sedikit mengakses kredit daripada usaha yang dimiliki laki-laki. Sertifikat tanah merupakan salah satu jaminan untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank. Dengan sertifikat tanah, petani bisa mendapatkan pinjaman dengan nilai lebih besar daripada jika menjaminkan bukti kepemilikan sepeda motor.

Kecenderungan petani laki-laki untuk mencari kerja di kota tidak serta merta memberi hak kepada istrinya untuk mengambil keputusan dalam penggunaan lahan. Kesulitan mengakses pinjaman uang dari lembaga-lembaga keuangan resmi mendorong petani perempuan untuk berhutang kepada tengkulak atau sumber-sumber tidak resmi.

### Pendapatan

Adanya kesenjangan upah antara perempuan dan laki-laki menandakan adanya penilaian sosial yang berbeda antara kedua gender ini. Kesenjangan upah terjadi di hampir semua sektor, namun kesenjangan terbesar terdapat di sektor pertanian. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat bahwa kesenjangan upah di sektor pertanian lebih besar daripada di sektor non-pertanian. Tahun 2016, kesenjangan upah di sektor pertanian sebesar 43,81%, sedangkan di sektor non-pertanian hanya sebesar 12,74%.

Kementerian Pertanian menyebutkan dalam Statistik Ketenagakerjaan tahun 2018 bahwa 58% tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor pertanian merupakan pekerja keluarga. Pekerja

keluarga tidak mendapatkan upah, baik berupa barang atau uang.

Perbedaan upah yang terjadi di sektor pertanian disebabkan karena sistem pertanian yang ada saat ini masih tradisional dan sebagian besar melibatkan kekuatan fisik. Di sisi lain, ada anggapan bahwa perempuan lebih lemah daripada laki-laki sehingga produktivitasnya pun lebih rendah daripada laki-laki.

### **Kepemimpinan**

Salah satu indikasi perempuan berdaya adalah aktif dalam keorganisasian dan berani mengungkapkan pendapat di depan publik. Namun sistem patriarki yang mengakar di sebagian besar wilayah Indonesia membentuk kepercayaan diri yang rendah pada petani perempuan, sehingga petani perempuan kurang banyak terlibat dalam

dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Namun keikutsertaan mereka baru langkah kecil dalam pemberdayaan petani perempuan. Dalam pertemuan-pertemuan KWT dan forum lainnya, dapat dilihat bahwa baru sebagian kecil anggota KWT yang aktif berbicara.

### **Waktu**

Perempuan yang bekerja, termasuk petani perempuan, mengalami lebih banyak konflik dibandingkan laki-laki yang bekerja. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan di dalam keluarga, khususnya di negara yang menganut sistem patriarki.

Selain bekerja di ladang, petani perempuan masih “diharuskan” mengurus keluarga. Petani perempuan meringankan tugas laki-laki di ladang,

---

## **Perempuan berdaya, aktif dalam keorganisasian dan berani mengungkapkan pendapat di depan publik**

---

forum yang sama dengan laki-laki, apalagi untuk berbicara dalam forum yang didominasi laki-laki. Akibatnya petani perempuan di Indonesia umumnya tidak terbiasa untuk berbicara di depan umum.

Untuk meningkatkan keterlibatan petani perempuan dalam organisasi, pemerintah mendorong petani perempuan untuk bergabung ke

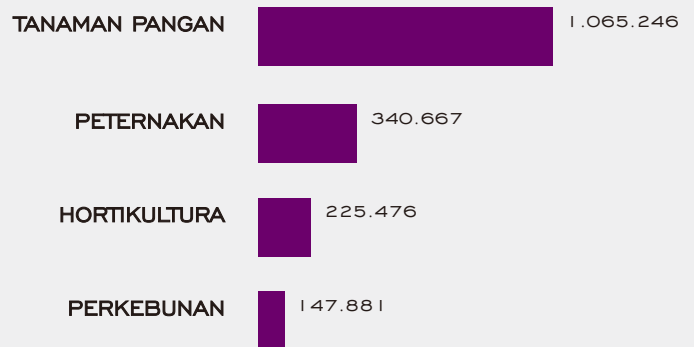
namun kegiatan mengurus rumah dan keluarga masih dianggap sepenuhnya sebagai kodrat perempuan. Dalam keluarga, laki-laki melakukan pekerjaan rumah yang cenderung fleksibel, sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perempuan dalam rumah tangga merupakan rutinitas, termasuk mengurus suami dan anak-anak. Beban ganda tersebut berpotensi meningkatkan stres pada petani perempuan.

# STATUS PETANI PEREMPUAN DI JAWA TENGAH

39,4 PERSEN dari tenaga kerja usia 15 tahun ke atas di Jawa Tengah bekerja di sektor pertanian adalah perempuan.



## JENIS KOMODITAS YANG DIKERJAKAN PEREMPUAN DI JAWA TENGAH



## JUMLAH PETANI PEREMPUAN MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

| Status Pekerjaan Utama  | Jumlah    |
|---|-----------|
| Berusaha sendiri  | 161.263   |
| Berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/Buruh tidak dibayar | 232.820   |
| Berusaha dengan dibantu buruh tetap/Buruh dibayar             | 24.765    |
| Buruh/karyawan  | 39.364    |
| Pekerja bebas pertanian                                       | 282.596   |
| Pekerja keluarga  | 1.038.642 |

Sumber: Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian 2017 -2018

**43,51%**

Kesenjangan upah antar gender di sektor pertanian Jawa Tengah, lebih dari 2 kali kesenjangan upah di sektor non-pertanian

Sumber : Statistik Gender Tematik, 2016

# KETIMPANGAN EKONOMI PEREMPUAN DISEKTOR PERTANIAN

Kesetaraan gender seringkali dimaknai sebatas ambisi perempuan. Namun kesetaraan gender seharusnya menjadi perhatian kita semua, karena tidak ada satu kelompok masyarakat pun yang bisa berkembang, dari segi apapun, jika separuh dari populasi diabaikan. Oleh karenanya, kesetaraan gender terus digaungkan untuk mempercepat tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai petani, perempuan

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan Indonesia. Jumlah petani perempuan Indonesia mencapai 39% dari total petani di Indonesia, khususnya pada komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

## Beban Ganda Petani Perempuan

Urbanisasi menjadi salah satu pendorong utama terlibatnya perempuan di sektor pertanian, meski dengan upah yang rendah. Pertanian bersifat musiman dan karena kondisi iklim saat ini, pertanian seringkali tidak memberi cukup keuntungan, sehingga mendorong petani laki-laki untuk pindah ke kota mencari sumber penghidupan baru. Ketika laki-laki pindah ke kota, tanggung jawab untuk mengurus keluarga menjadi tanggung jawab perempuan. Karena norma yang ada dalam masyarakat, perempuan

cenderung memilih untuk tinggal.

Petani perempuan mengambil alih pekerjaan petani laki-laki untuk menambah pendapatan keluarga, namun tidak berarti tugas rumah tangga dapat dialihkan kepada laki-laki. Dalam sistem patriarki di Jawa, mengurus rumah dan mengurus anak dianggap sebagai “kewajiban” atau kodrat seorang perempuan. Mengabaikan tugas ini kadang-kadang menimbulkan cap negatif bagi perempuan, sehingga mereka tidak mungkin mengurangi perannya di rumah tangga. Akibatnya, produktivitas petani perempuan dalam pertanian tidak bisa maksimal, dan hal ini menjadi justifikasi untuk upah yang rendah.

## Kesenjangan Upah Akibat Gender Tinggi

Tingginya kesenjangan upah di sektor pertanian juga berkaitan dengan stigma bahwa laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat daripada perempuan, dengan harapan produktivitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Pekerjaan petani perempuan terbatas pada tugas yang tidak membutuhkan keahlian seperti menanam,



menyiangi rumput, dan memanen. Kesenjangan upah antara petani perempuan dan laki-laki masih besar. Petani perempuan dibayar 43% lebih rendah daripada laki-laki, seperti dilaporkan dalam statistik gender yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Tahun 2016. Angka ini lebih besar daripada kesenjangan upah yang terjadi pada pekerjaan non-pertanian.

Sebagian besar petani perempuan bahkan tidak menerima bayaran apapun, baik dalam bentuk uang atau barang, karena berstatus sebagai pekerja keluarga. Data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian tahun 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar petani perempuan berstatus sebagai pekerja keluarga, yaitu sebanyak 1,038 juta orang atau lebih dari 58% dari total petani perempuan.

### **Perempuan Perlu Akses yang Sama**

Menurut FAO, jika petani perempuan memiliki akses yang sama terhadap kepemilikan tanah, kredit, peralatan tani, dan teknologi baru, produksi dapat meningkat hingga 30% per rumah tangga dan negara-negara dapat menikmati peningkatan hasil pertanian sekitar 2,5 hingga 4 persen. Perempuan juga menginvestasikan kembali pendapatannya ke dalam rumah tangga mereka, yaitu uang yang mereka belanjakan untuk membeli makanan bergizi, layanan kesehatan, sekolah, dan kegiatan-kegiatan lain yang membantu memutus rantai kemiskinan.

Salah satu data dalam Statistik Gender yang dikeluarkan oleh KemenPPPA mengindikasikan bahwa perempuan relatif lebih sulit mengakses pinjaman dari bank dibandingkan laki-laki. Pada industri mikro, hanya 2,97% industri yang dikelola perempuan yang meminjam modal dari bank,



## **Berawal Dari Tenaga Petik, Sekarang Pekerjakan 26 Orang**

Paninggaran merupakan salah satu kecamatan yang terletak di perbatasan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Banjarnegara. Wilayah ini merupakan salah satu sentra teh di Jawa Tengah. Dari ribuan petani yang ada di Paninggaran, ada salah satu sosok petani sukses yang dapat menjadi penyemangat bagi petani lainnya. Petani tersebut adalah Ibu Warniti.

Berikut wawancara singkat dengan Ibu Warniti mengenai pengalamannya di perkebunan teh.

### **Selamat siang, Bu Warniti. Bagaimana awalnya Anda memulai usaha di sektor teh?**

Awalnya saya cuma seorang pekerja petik untuk perusahaan perkebunan swasta di sekitar sini. Tapi saya tidak mau menyerah. Pokoknya saya giat bekerja dan selalu berusaha menjadi lebih baik. Alhamdulillah, saat ini saya punya kebun teh sekitar 6 hektar dan hasilnya baik.

**Kabarnya, sekarang Anda juga menjalani usaha jual beli pucuk, setelah sukses sebagai petani teh.**

Betul. Dalam sehari, tempat penampungan pucuk milik saya menerima 1 – 1,5 ton pucuk teh. Saya ambil keuntungan sewajarnya saja. Pucuk dari tempat saya dihargai Rp 2.100/kg oleh pabrik. Dari harga itu, saya dapat untung Rp 100/kg. Jadi pendapatan saya dari jual beli pucuk sekitar Rp100.000–Rp150.000 per hari.

**Bagaimana Anda mengelola kebun teh seluas 6 hektar tadi?**

Saya mempekerjakan 26 petani perempuan sebagai tenaga petik. Tiap pagi, saya pergi bersama mereka untuk memetik teh. Alhamdulillah, kebun saya saat ini cukup luas. Jadi saya bisa melakukan giliran petik setiap hari. Tapi kalau kebetulan kebun saya tidak banyak menghasilkan pucuk, saya juga sering diminta tolong untuk memetik pucuk di kebun milik tetangga sekitar. Setelah itu semua hasil pemetikan ditampung di rumah saya dan kemudian dikirimkan ke pabrik pengolahan lokal.

**Menurut Anda, seberapa penting keberadaan petani perempuan untuk keberlangsungan perkebunan teh, khususnya untuk usaha Anda?**

Penting sekali.. Petani perempuan melakukan banyak kegiatan pemeliharaan kebun, seperti membersihkan gulma, memupuk, memetik pucuk teh dan pengangkutan pucuk. Petani perempuan itu jumlahnya jauh lebih banyak daripada petani laki-laki...

**Lalu, adakah perbedaan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan?**

Tidak ada. Tanggung jawabnya juga sama. Pemetik diberi upah Rp 600/kg. Mereka bekerja biasanya memetik 80 kg pucuk jika bekerja 7 jam sehari. Jadi penghasilan hariannya sekitar Rp 56.000/hari. Tapi tenaga borongan untuk memupuk ataupun membersihkan gulma menerima upah harian sebesar Rp 55.000.

**Adakah tantangan dalam menjalankan usaha Anda?**

Tantangan sudah pasti ada. Yang saya rasakan saat ini,

makin susah mencari pekerja usia produktif. Pekerja perempuan saya sekarang ini rata-rata sudah di atas 35 tahun. Beberapa puluh tahun ke depan, mereka pasti sudah tidak sanggup bekerja seperti sekarang. Makin tua, makin kurang cekatan, jadi kurang produktif. Harus ada penerusnya. Tapi perempuan-perempuan yang lebih muda sekarang lebih memilih merantau dibandingkan bekerja di perkebunan.

**Selain jadi petani, Anda juga wirausahawati. Sepertinya Anda jarang di rumah. Bagaimana Anda menjaga hubungan dengan keluarga?**

Satu lagi, sekarang saya juga mendapat amanah untuk jadi wakil ketua koperasi teh rakyat. Koperasi ini bergerak dalam pembinaan petani teh yang ada sekitar Kecamatan Paninggaran mulai dari pengelolaan kebun sampai dengan proses pengolahan teh kering. Jadi, memang kegiatan saya di luar rumah sangat padat. Meskipun begitu, saya masih menganggap kodrat saya sebagai seorang ibu juga penting dan tidak bisa ditinggalkan. Ya saya berusaha membagi waktu sebaik mungkin. Tiga orang anak saya masih terurus dan bisa dapat pendidikan yang layak.

**Terimakasih sudah mau berbagi pengalamannya sebagai petani teh dan sebagai wirausahawati di sektor teh.**

Sama-sama. Semoga kisah saya ini bisa memotivasi petani perempuan lainnya untuk pantang menyerah dan punya keinginan untuk maju.



**M**engakhiri kelaparan adalah salah satu tujuan yang dirumuskan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDG*). Kelaparan bukan hanya masalah bagi negara-negara Afrika dimana krisis pangan parah kerap terjadi, namun juga berpotensi menjadi masalah besar di banyak negara lainnya, tidak terkecuali Indonesia.

Pertumbuhan penduduk yang pesat yang dialami Indonesia menambah beban pemerintah untuk menyediakan pangan yang cukup bagi penduduknya. Terlibat dalam perekonomian dunia, Indonesia juga berambisi menjadi salah satu lumbung pangan dunia. Tujuan ini tentunya akan membutuhkan proses panjang, sehingga tidak mungkin dilepaskan dari kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama para petani muda.

Membicarakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka kecukupan gizi menjadi faktor penting. Kecukupan gizi akan memberikan setiap individu kesempatan lebih baik untuk hidup sehat, cerdas, dan produktif. Sebaliknya, kekurangan gizi masih menjadi tantangan dunia dan sebuah halangan terbesar untuk mengakhiri kemiskinan. Menurut Bank Dunia, kekurangan gizi merupakan penyebab mendasar 45% balita meninggal setiap tahunnya, dan sekitar satu dari tiga anak di negara berkembang mengalami kondisi *stunting*. *Stunting* adalah sebuah masalah tumbuh kembang yang memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kecerdasan, dan lebih lanjut, berpotensi mengakibatkan rendahnya produktivitas, sehingga pendapatan rendah dan menekan pertumbuhan ekonomi.

Ironisnya, kekurangan gizi lebih sering terjadi di daerah pedesaan, dimana sebagian besar pangan berasal. Terlebih lagi, keluarga petani adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kekurangan gizi. Membiarkan kekurangan gizi terus terjadi pada keluarga petani berarti memastikan tidak adanya generasi penerus yang berkualitas di sektor pertanian, dan lebih lanjut, ketahanan pangan tidak akan tercapai.



## PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBERI DAMPAK PADA

### Peran Vital Perempuan dalam Peningkatan Gizi Keluarga

Dalam berbagai program pembangunan pertanian, ketahanan pangan dan peningkatan gizi, perempuan seringkali menjadi pusat perhatian karena keterlibatan mereka dalam rantai pangan dan suplai pertanian, baik sebagai produsen, pekerja, atau distributor, serta penentu gizi keluarga. Mayoritas perempuan memegang peran utama dalam pemenuhan gizi keluarga. Mereka juga terlibat langsung dalam pemilihan dan pengolahan bahan makanan. Pengetahuan dan perilaku perempuan sangat penting dalam membentuk pola hidup sehat dan makan sehat keluarga, sehingga kompetensi mereka mengenai gizi yang baik akan berpengaruh besar terhadap kesehatan keluarga dan lebih luas lagi, terhadap kesehatan masyarakat.

International Food Policy Research Institute mempublikasikan sebuah studi yang menemukan bahwa peningkatan penghidupan perempuan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarganya. Separuh dari pengurangan kelaparan antara 1970 dan 1995 bisa jadi disebabkan karena adanya peningkatan status

sosial perempuan.

Sejumlah studi yang dilakukan tahun 1980 mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam membelanjakan uang. Perempuan mengeluarkan lebih banyak uang untuk makanan dan layanan kesehatan untuk anak-anaknya, serta barang-barang kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya, pengeluaran laki-laki lebih banyak untuk kebutuhan pribadinya.

Mengapa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam membelanjakan uang? Norma sosial dan budaya menempatkan perempuan pada peran sebagai pengontrol, untuk memastikan anak-anak sudah menerima cukup makanan. Selain itu, perempuan cenderung mengeluarkan biaya lebih banyak untuk kebutuhan anak-anak karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu

bersama ibunya daripada dengan ayahnya.

Memastikan perempuan memperoleh cukup gizi juga penting untuk menyediakan gizi awal yang baik untuk anak-anak. Kekurangan gizi selama masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun dapat mengakibatkan berat badan rendah pada bayi dan balita, serta dapat mengakibatkan kondisi fisik dan kognitif yang kurang prima. Selain itu, berat badan lahir kurang merupakan faktor kematian terbesar bagi bayi dan pertumbuhan balita.

## PENINGKATAN GIZI KELUARGA KETAHANAN PANGAN

**RAHAYU :**

*Makanan Bergizi*

*Tidak Harus Mahal*

Peningkatan gizi keluarga petani harus dimulai dengan adanya kesadaran setiap anggota keluarga mengenai pentingnya makanan bergizi. Namun, sebagian kemudian menyerah di tengah jalan karena menghadapi berbagai kendala, seperti tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan atau tidak tahu bagaimana caranya mendapatkan makanan bergizi.

Adalah Rahayu, seorang petani perempuan yang aktif memberikan sosialisasi tentang pentingnya kecukupan gizi dalam keluarga. Dia merupakan salah seorang kader gizi di Forum Petani Peduli Gizi (FPPG). Dia mulai terlibat di forum ini sejak FPPG pertama kali dibentuk, yaitu pada tahun 2013.



Anggota FPPG di salah satu kebun sayur warga

Berikut cerita singkat Rahayu mengenai pengalamannya meningkatkan gizi keluarga petani.

**Selamat siang, Ibu Rahayu. Bisa diceritakan, sebenarnya apa Forum Petani Peduli Gizi (FPPG) ini? Mengapa petani harus peduli dengan gizi?**

FPPG adalah sekelompok petani yang memiliki kepedulian terhadap pemenuhan gizi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Anggota kami saat ini adalah para petani teh yang tersebar di berbagai daerah.

Kami percaya bertani itu perlu tenaga dan kecerdasan. Petani harus sehat dan cerdas supaya tidak terus menerus hidup dalam kemiskinan. Tapi bagaimana bisa sehat dan cerdas kalau makan saja asal-asalan. Kebiasaan makan asal

kenyang berdampak bukan hanya ke kami yang bekerja sebagai petani, tapi juga ke anak-anak kami. Kami yakin banyak petani ingin anak-anaknya kami sekolah lebih tinggi dari mereka, lebih berprestasi, dan mewarisi usaha mereka. Tapi kalau anak-anak kekurangan gizi, mereka akan mudah sakit dan sulit memahami pelajaran di sekolah, sehingga di masa depan mereka akan kurang cekatan dalam bekerja.

Itulah mengapa para petani di FPPG gencar mensosialisasikan tentang kebiasaan makan makanan bergizi.

### **Makanan bergizi seringkali diidentikkan dengan daging dan makanan-makanan yang mahal lainnya. Bagaimana para petani bisa memenuhinya?**

Itu pemahaman yang salah... Makanan bergizi adalah makanan yang beragam. Setiap bahan makanan itu punya unsur yang berbeda-beda, sehingga manfaatnya juga berbeda-beda. Daging memiliki protein, tidak salah kalau kita memakannya. Tapi makan daging saja tidak bisa memberikan kita vitamin dan mineral seperti yang kita peroleh dari sayur dan buah.

Selain itu, makanan bergizi tidak harus memilih bahan makanan yang mahal. Tuhan tidak menciptakan hanya satu tumbuhan untuk dimakan. Ada banyak tanaman dan produk



Rahayu memanen sayur di pekarangan rumah

hewani di sekitar kita yang murah dan bisa menggantikan bahan makanan yang mahal-mahal. Ini juga selalu kami tekankan kepada teman-teman petani lainnya saat sosialisasi gizi.

Apalagi untuk kami petani, yang dianugerahi pengalaman dan keterampilan untuk menanam berbagai tanaman, kami bisa menanam sendiri sayur mayur dan buah di pekarangan rumah. Kami mendorong teman-teman petani dan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah dan potensi sekitar rumah, misalnya dengan menanam berbagai macam sayuran dalam polybag. Karena selama ini,

pekarangan rumah hanya dibiarkan kosong dan tanaman pangan di sekitar rumah tidak dimanfaatkan secara maksimal.

### **Adalah kendala dalam mengajak teman-teman petani dan masyarakat untuk menerapkan gizi seimbang?**

Kendala yang utama adalah kebiasaan yang terlanjur membudaya. Para petani belum banyak mengetahui soal gizi. Jadi apa yang mereka pilih saat makan biasanya karena kebiasaan, bukan karena manfaat makanannya. Mereka tidak banyak tahu tentang kandungan gizi setiap bahan makanan yang akan mereka konsumsi. Kebiasaan ini juga kadang membuat mereka enggan memvariasikan menu makanan.

### **Lalu, apa yang Anda dan anggota FPPG lainnya lakukan untuk mengatasi masalah ini?**

Mengubah kebiasaan memang membutuhkan proses. Jadi kami terus berusaha melakukan sosialisasi dengan sabar. Kami juga berusaha menjadi contoh bagi masyarakat lainnya. Mereka bisa melihat bagaimana kami memilih makanan dan bagaimana kami memanfaatkan pekarangan.

Kami juga berkomunikasi dengan pemerintah desa mengenai hal ini, dan mereka sangat mendukung. Pemerintah desa menerbitkan peraturan desa (Perdes) yang di dalamnya mengatur tentang pengelolaan peternakan mandiri agar tidak mengganggu tanaman pangan pekarangan serta himbauan agar setiap orang ikut menanam tanaman sayuran menggunakan polybag. Perdes ini disosialisasikan dalam setiap musyawarah dusun.

### **Adakah pesan singkat untuk penyemangat rekan-rekan petani lainnya?**

Pertama, makanan dengan gizi seimbang itu penting. Kedua, makanan bergizi tidak harus mahal. Ketiga, manfaatkan tanaman lokal dan pekarangan sebagai sumber makanan bergizi.

### **Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman bersama kami.**

Sama-sama. Saya berharap, pengalaman kami ini bisa memotivasi petani-petani lain di Jawa Tengah dan daerah lainnya. Tidak hanya di sektor teh, tapi juga petani-petani komoditas lainnya. Petani-petani di masa depan harus lebih baik daripada petani saat ini.

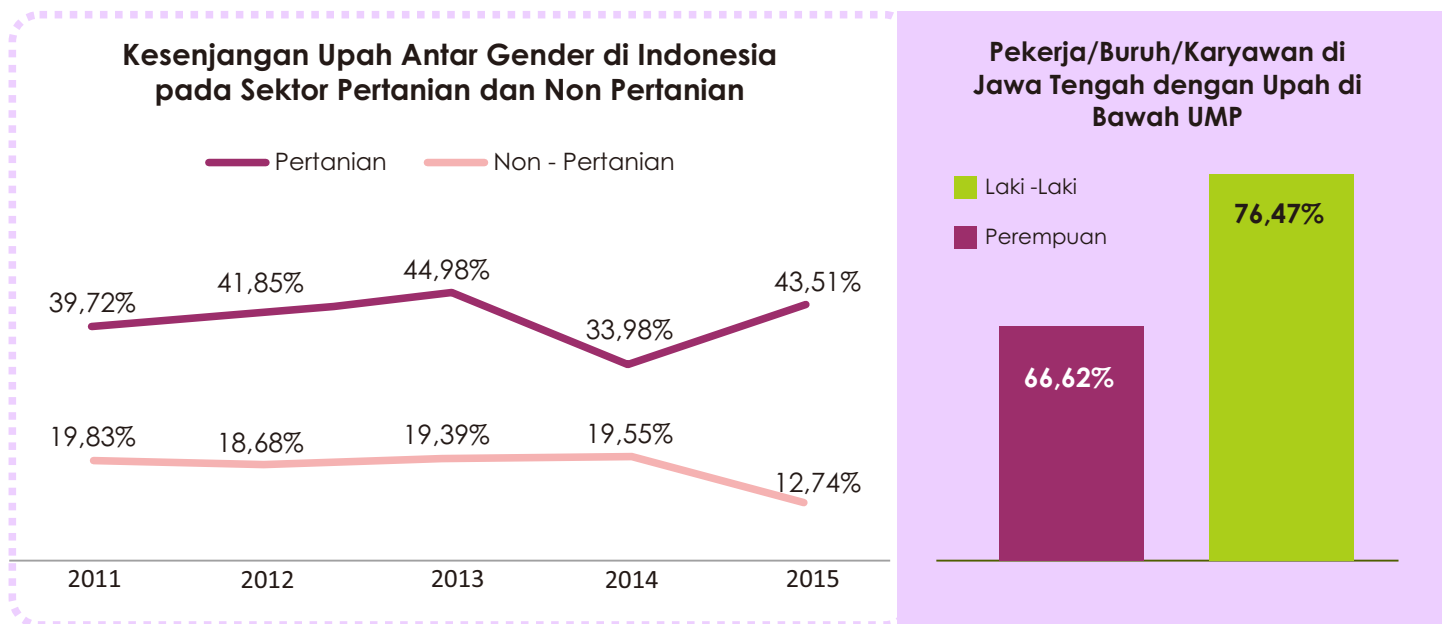
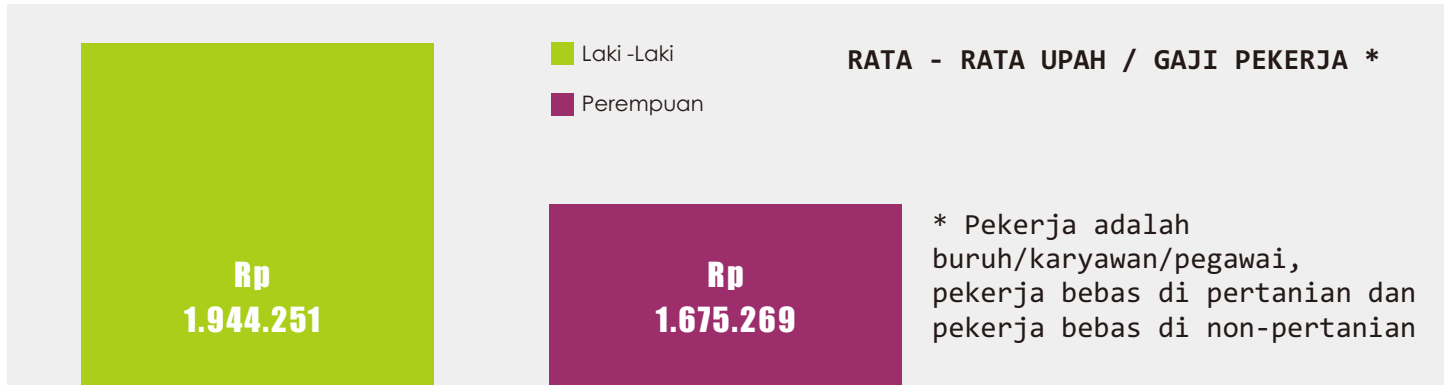


Pengetahuan dan perilaku perempuan sangat penting dalam membentuk pola hidup sehat dan makan sehat keluarga

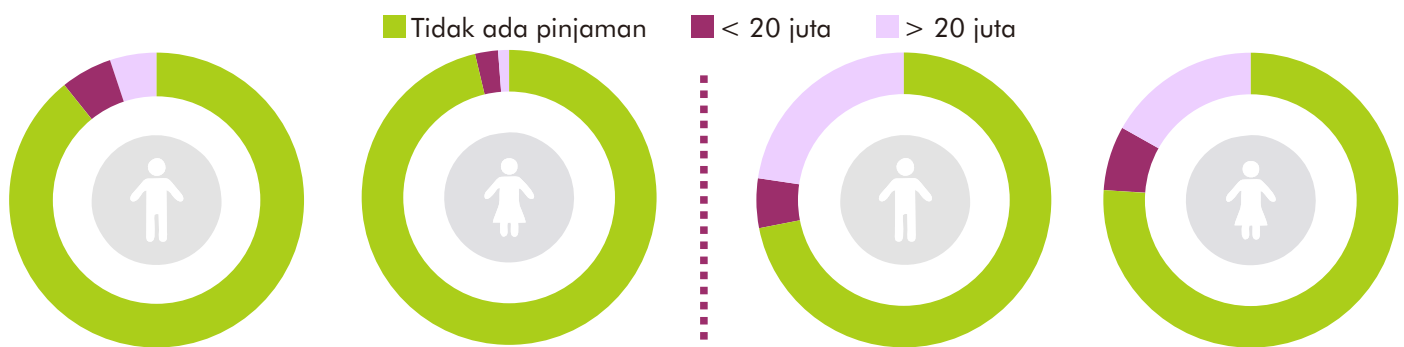
# KESENJANGAN EKONOMI PADA PEREMPUAN

Pekerja perempuan cenderung menjadi pekerja informal dan pekerja rentan yang identik dengan upah rendah dan tidak mendapatkan perlindungan sosial, karena tidak adanya pembagian tugas rumah tangga.

Perempuan harus merawat keluarga dan anak-anak, sehingga cenderung mendapatkan jam kerja yang lebih sedikit. Produktivitas rendah dan upah pun rendah. Padahal tidak sedikit pekerja perempuan yang bekerja sebagai orangtua tunggal.



## PENGUSAHA INDUSTRI MIKRO DAN KECIL YANG MENERIMA PINJAMAN DARI BANK



Hal ini mengindikasikan bahwa pengusaha perempuan relatif sulit dalam mengakses pinjaman dari bank dibandingkan pengusaha laki-laki

Sumber : Statistik Gender Tematik, 2016

## Pantang Menyerah Jadi Semboyan Gambung Lestari Wangi



Anggota KWT Gambung Lestari Wangi setelah beraktivitas di salah satu kebun teh

Delapan puluh persen penduduk Desa Bedana, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara adalah petani, dan sebagian besar dari mereka adalah perempuan. Rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu penyebab mengapa para perempuan di sana memilih pertanian untuk menyambung hidup.

Berikut perbincangan singkat dengan Susiati, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Gambung Lestari Wangi, tentang perjuangan para anggotanya untuk berdaya.

### **Selamat siang, Ibu Susiati. Bagaimana sih awalnya KWT Gambung Lestari Wangi terbentuk?**

Awalnya perempuan-perempuan di Desa ini ingin ada penghasilan tambahan untuk keluarga dan kesejahteraan keluarga dapat meningkat. Karena sebagian besar dari kami petani, akhirnya kami membentuk kelompok wanita tani (KWT). Kelompok kami berdiri bulan April tahun 2010. Nama "Gambung Lestari Wangi" itu terinspirasi dari nama salah satu klon teh yang kami tanam karena memang kami petani teh.

### **Apa saja kegiatan kelompok saat ini?**

Kami melakukan pertemuan rutin sebulan sekali. Jumlah anggota yang datang biasanya sekitar 50 orang. Di pertemuan ini, bertukar informasi tentang pengelolaan kebun teh. Selain itu, kami juga memakai waktu ini untuk mencari ide usaha yang bisa menggunakan potensi lokal.

### **Lalu, adakah potensi lokal yang bisa dijadikan usaha oleh kelompok?**

Tentu ada. Tapi usaha kami ada jatuh bangunnya. Awalnya kami membuat aneka jajanan kripik. Biar bisa dijual ke masyarakat luas, kami juga mengurus ijin PIRT-nya. Awalnya warga antusias membeli, tapi lama

kelamaan, pemasarannya makin susah. Cuma di sekitar Kecamatan Kalibening. Mungkin juga karena waktu itu pasar sudah jenuh dan kami sendiri kurang inovasi. Akhirnya usaha keripik kami berhenti di tahun keempat, karena mulai merugi.

### **Wah, sayang sekali... Jadi, sekarang sudah tidak ada usaha yang dilakukan kelompok?**

Masih ada. Meskipun usaha keripik berhenti, kami tidak patah semangat. Kami terus mencari ide usaha lainnya. Usaha berikutnya yang kami pilih adalah jadi pengepul pucuk teh untuk hasil kebun anggota KWT. Kami bisa mengumpulkan sekitar 1,5 ton pucuk basah per hari untuk dikirim ke pabrik pengolah swasta. Meskipun, kami juga menghadapi beberapa tantangan, seperti munculnya pihak ketiga sebagai pesaing usaha, harga pucuk yang masih rendah, dan adanya keterlambatan pembayaran dari pabrik. Namun kami terus berusaha mencari solusi bersama.

### **Apa resepnya sehingga bisa mempertahankan usaha tersebut?**

Yang pertama, jelas harus menjaga kualitas pucuk. Kalau kualitasnya tidak stabil, pembeli akan kecewa. Pucuk teh dikumpulkan dari para anggota kelompok, sehingga kualitasnya bisa mudah dipantau. Yang kedua, kami berusaha untuk tidak mudah puas, selalu belajar, dan berusaha menjalin jaringan yang lebih luas. Salah satunya dengan bergabung ke Paguyuban Tani Lestari.

Ke depan, bersama paguyuban, kami akan membangun sebuah sistem manajemen kebun bersama, dimana semua kegiatan pengelolaan kebun teh akan ditangani oleh kelompok. Kami juga akan belajar proses pengolahan pucuk teh, sehingga kami bisa mendapatkan nilai lebih dari pucuk teh kami. Kami juga akan mengambil peran aktif dalam rantai distribusi produk Paguyuban Tani Lestari.

